

## **PEMBERDAYAAN KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM MANAJEMEN DAN IDENTIFIKASI TUMBUH KEMBANG DI DESA DANGIN PURI KAJA DENPASAR**

Silvia Ni Nyoman Sintari<sup>1</sup>, Anak Agung Sri Sanjiwani<sup>1</sup>, Hendro Wahyudi<sup>1</sup>,  
Anak Agung Ayu Eka Cahyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Wira Medika Bali

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis STIKes Wira Medika Bali

Jalan Kecak No 9A Gatot Subroto Timur Denpasar, Bali 80239

Telepon: 0361 427699, Faximile: 0361 427699

e-mail: silviasintari78@gmail.com

### **ABSTRAK**

Stunting di Indonesia menjadi masalah gizi utama sebab berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG). Anak yang mengalami stunting menghadapi hambatan belajar di sekolah, berpenghasilan lebih rendah ketika dewasa dan cenderung mewariskan siklus kemiskinan antar generasi. Kepedulian pemerintah terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam manajemen BKB dan identifikasi tumbuh kembang. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah atau penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021 di Kantor Desa Dangin Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara dengan sasaran Kader BKB di 8 Banjar. Materi yang diberikan meliputi 1) Pengertian stunting, mengenal tanda dan gejala dan cara pencegahan, 2) Manajemen BKB dari BKKBN Provinsi Bali. Hasil kegiatan adalah sebagian besar Kader BKB mampu menyimpulkan kembali materi yang telah dipaparkan dan menuangkan secara praktek di kertas kerja. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupaya agar Kader BKB agar mampu melakukan identifikasi, memberikan edukasi kepada keluarga balita dan ibu hamil. Pemaparan manajemen BKB dirancang sederhana agar nantinya dapat terintegrasi dalam kegiatan posyandu.

**Kata Kunci— Kader BKB, Manajemen BKB, Stunting, Tumbuh Kembang**

### **ABSTRACT**

*Stunting in Indonesia is a major nutritional problem because it is based on data from the Nutrition Status Monitoring (PSG). Stunting children face learning barriers in school, earn lower incomes as adults and tend to pass on cycles of poverty between generations. One of the government's concerns for the growth and development of children is through the Toddler Family Development Program (BKB). This community service activity aims to increase the knowledge and ability of cadres in BKB management and identification of growth and development. Activities are carried out using the lecture or counseling method. The counseling activity was carried out on December 28, 2021 at the Dangin Puri Kaja Village Office, North Denpasar District, targeting BKB Cadres in 8 Banjars. The material provided includes 1) Definition of stunting, recognizing signs and symptoms and methods of prevention, 2) Management of BKB from the Bali Province BKKBN. The result of the activity is that most of the BKB Cadres are able to summarize the material that has been presented and put it into practice in working papers. The counseling activities carried out sought to enable BKB*

*Cadres to be able to identify, provide education to families of toddlers and pregnant women. The presentation of BKB management is designed in a simple way so that later it can be integrated into posyandu activities.*

**Key Words---** *Cadre Toddler Family Development, Toddler Family Development Management, Stunting, Growth*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pada Sustainable Development Goals (SDGs) yang mulai berlaku di seluruh dunia adalah mengentaskan kelaparan, mencapai keamanan pangan dan perbaikan gizi, menggalakkan hidup sehat dan mendukung adanya kesejahteraan untuk semua usia. Indonesia, masih memiliki masalah mengenai kesejahteraan penduduk dan keluarga yang belum memenuhi standar, khususnya masalah pemenuhan gizi yang masih belum seimbang bagi generasi penerusnya (Kemenkes Balitbangkes, 2012). Sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019, yang mana pembangunan kesehatan dalam periode tersebut difokuskan pada empat program prioritas, yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi BALITA pendek (stunting), pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular (Balitbang Kemenkes RI., 2013).

Stunting di Indonesia menjadi masalah gizi utama sebab berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) dari Tahun 2015 sampai dengan 2017 prevalensi stunting lebih tinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya. Prevalensi balita stunting pada Tahun 2015 sebesar 29%, Tahun 2016 prevalensi stunting pada balita sebesar 27,5% dan pada Tahun 2017 sebesar 29,6% balita stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Stunting merupakan keadaan status gizi seseorang yang dinilai dari panjang badan atau tinggi badan menurut umur yang kurang dari minus dua standar deviasi

(Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anak yang mengalami stunting menghadapi hambatan belajar di sekolah, berprestasi lebih rendah ketika dewasa dan cenderung mewariskan siklus kemiskinan antar generasi.

Salah satu kepedulian pemerintah terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah melalui Program Bina Keluarga Balita (BKB). Kegiatan BKB ini meliputi yaitu penyuluhan, pembinaan dan pemantauan tumbuh kembang anak balita, kunjungan rumah, rujukan, pencatatan dan pelaporan. Tujuan ini jelas menekankan pada upaya membangun kesadaran pengetahuan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam proses pendidikan anak. Keluarga adalah lembaga yang utama dan pertama bagi proses awal pendidikan anak-anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak ke arah pengembangan kepribadian diri yang positif dan baik. Orang tua (ayah dan ibu) memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dalam keluarga sehingga pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang (Jailani, 2014).

Program BKB pada tingkat Kabupaten, langsung dibawah tanggung jawab Bupati/Walikota. Penanggung jawab operasional adalah Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Daerah Tingkat II (Pemerintah Kabupaten). Pada tingkat II (Pemerintah Kabupaten) ini dibentuk Kelompok Kerja (Pokja) dalam

mengkoordinasikan pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB). Sedangkan pada tingkat kecamatan, camat sebagai penanggung jawab dan untuk membantu pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) ditingkat desa dibentuk Kelompok Pelaksana (Poklak). Di samping itu Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam implementasinya juga dibantu oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)/kader secara sukarela yang akan dididik dan dilatih.

Kader sendiri diartikan sebagai relawan yang bertugas memberikan penyuluhan terhadap masyarakat. Kredibilitas kader sebagai komunikator dalam program ini mencakup aspek-aspek yang sifatnya rasional sampai hal yang bersifat kultural. Keberhasilan Program BKB sangat tergantung dari kemampuan dan pengetahuan dari peran kader sehingga sangat perlu para kader ini dilatih secara simultan guna meningkatkan kompetensi baik dari segi pengetahuan dan ketrampilan sehingga apa yang menjadi tujuan program bisa terlaksana, tercapai dan tepat sasaran serta mampu meningkatkan Kesehatan dan perkembangan balita.

Berdasarkan data tersebut diatas maka perlu dilakukan suatu pengabdian masyarakat dengan melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul **“Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Balita ( BKB ) dalam Manajemen dan Identifikasi Tumbuh Kembang .”**paragraf.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah atau penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021, dimulai pukul 08.30 hingga 13.00 WITA. Lokasi penyuluhan di Kantor Desa Dangin Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara dengan sasaran Kader BKB di 8 Banjar yang berjumlah sebanyak 15 orang dan dalam

pelaksanaan kegiatan selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan . Materi yang diberikan meliputi 1) Pengertian stunting, mengenal tanda dan gejala dan cara pencegahan, 2) Manajemen BKB dari BKKBN Provinsi Bali.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi 1) Audensi konsultasi & koordinasi dengan dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2) Persiapan administrasi, 3) Perencanaan alokasi waktu kegiatan bersama kepala Desa dan kader masing- masing banjar, 4) Pelaksanaan pelatihan/ penyegaran dan penyuluhan dan 5) Pelaksanaan BKB yang terintegrasi dalam Posyandu.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan persiapan. Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi Kepala desa dan kader masing-masing banjar, selanjutnya team melakukan Audensi konsultasi & koordinasi dengan Kepala Desa dan BKKBN Provinsi Bali. Persiapan administrasi dan perencanaan alokasi waktu kegiatan bersama kepala Desa, BKKBN Provinsi Bali dan kader masing- masing banjar.

Pemberian materi dilakukan secara luring di aula kantor kepala desa dangin puri kaja Denpasar yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, BKKBN Provinsi Bali dan ibu- ibu Kader BKB. Secara spesifik materi yang diberikan meliputi:

Tabel 1. Rincian Materi Penyuluhan dan Pelatihan

No	Materi
1.	Pengertian stunting, mengenal tanda dan gejala dan cara pencegahan.
2.	Mengidentifikasi balita dan keluarganya
3.	Melakukan rujukan
4.	Pembinaan, membuat

No	Materi
	program pembinaan melalui kunjungan rumah
5.	Mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan balita
6.	Melakukan pencatatan dan pelaporan

Pencegahan terjadinya stunting dapat dilakukan dengan cara melatih Kader BKB agar mampu melakukan identifikasi, memberikan edukasi kepada keluarga balita dan ibu hamil. Penyuluhan dan pelatihan BKB yang terintegrasi dalam Posyandu dan harapannya agar para kader mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan saat pelaksanaan posyandu. Selanjutnya evaluasi kegiatan melalui pelaksanaan yang terintegrasi dalam kegiatan posyandu. Penyuluhan dan pelatihan ini ada menggunakan media video dan melalui kertas kerja.

Hasil Kegiatan ini terlihat dari secara subyektif dan obyektif setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan sebagian besar kader BKB mampu menyimpulkan kembali materi yang telah dipaparkan dan menuangkan dalam kertas kerja. Saat pelatihan berlangsung peserta sangat antusias menyimak dan memperhatikan materi yang dipaparkan oleh penyuluh dan pelatih serta mengikuti setiap tahap.

Kegiatan lain yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pembagian masker kepada para kader dimana kegiatan ini merupakan salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupaya agar Kader BKB agar mampu melakukan identifikasi, memberikan edukasi kepada keluarga

balita dan ibu hamil. Pemaparan manajemen BKB dirancang sederhana agar nantinya dapat terintegrasi dalam kegiatan posyandu. Saran kedepannya agar kegiatan ini tetap berlanjut dengan terintegrasi dengan kegiatan Posyandu

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada STIKes Wira Medika Bali yang mendanai kegiatan pengabdian masyarakat, Kepala Desa Dangin Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara dan BKKBN Provinsi Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemenkes RI. (2013) *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Jailani, M. S. (2014) 'Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. FITK UIN Walisongo, 8(2), pp. 245–260.
- Kemenkes Balitbangkes (2012) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Risksedas)*.